*Jurnal Spektrum Ekonomi*
Vol 8, No 9, September 2025, Hal 1-10
EISSN: 23267168

# ANALISIS PENGARUH PERSEPSI TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENGGUNAKAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI NAGARI SUNGAI LIMAU KABUPATEN DHARMASRAYA

**Ayu Wandira[1], Amsah Hendri Doni[2], Yuwarman Mansur[3], Baginda Parsaulian[4]**
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
e-mail: ayuwan3959@gmail.com[1], amsahhendridoni@uinbukittinggi.ac.id[2],
yuwarman@uinbukittinggi.co.id[3], bagindaparsaulian@uinbukittinggi.co.id[4]

**Abstrak** − Ketertarikan penulis dalam menyusun tesis ini berakar dari hasil pengamatan empirik serta wawancara eksploratif yang dilakukan dengan masyarakat di kawasan Sungai Limau, Kabupaten Dharmasraya. Temuan awal memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk masih berada pada tataran pengetahuan yang terbatas terhadap mekanisme operasional perbankan syariah, serta menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam pemanfaatan layanannya. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk menginvestigasi secara mendalam bagaimana persepsi kolektif masyarakat dapat menjadi determinan dalam membentuk minat terhadap produk-produk institusi keuangan berbasis syariat Islam di wilayah tersebut. Penelitian ini diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dipadukan dengan metode survei lapangan. Instrumen utama berupa angket berskala Likert disebarkan kepada 91 individu yang telah ditetapkan sebagai responden berdasarkan teknik sampling tertentu. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui serangkaian tahapan, mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengujian asumsi klasik seperti normalitas distribusi data dan autokorelasi residual. Di samping itu, juga diterapkan analisis regresi linier sederhana, penghitungan nilai determinasi ($R^2$), serta pengujian hipotesis secara statistik. Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan matematis Y = 4,762 + 0,783X. Koefisien regresi yang bernilai positif tersebut mengindikasikan bahwa persepsi masyarakat memiliki peranan dalam mendorong peningkatan minat terhadap pemanfaatan layanan perbankan syariah. Adapun uji-t menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,166 yang melampaui nilai t tabel sebesar 1,662, dengan taraf signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai tersebut lebih kecil dari α = 0,05, maka dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi individu dan kecenderungan mereka dalam menggunakan produk perbankan syariah.
**Kata Kunci:** Persepsi, Minat, Produk Perbankan Syariah.

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan kemajuan zaman modern sekarang, berbagai lembaga keuangan telah muncul di masyarakat, baik yang bersifat konvensional maupun lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan mencakup segala institusi yang melalui aktivitas di sektor keuangan mengumpulkan dana dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat, sebagaimana menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 mengatur tentang prinsip syariah yang digunakan, serta menganut demokrasi ekonomi dan prisip kehati-hatian.[1] Secara umum, lembaga keuangan dapat dipahami sebagai entitas yang berperan dalam mendistribusikan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak lain yang membutuhkan pembiayaan. Fungsi utama lembaga ini adalah menjembatani ketimpangan likuiditas antara dua kelompok tersebut. Di sisi lain, Lembaga Keuangan Syariah memiliki definisi yang serupa dengan lembaga keuangan konvensional, namun dibedakan oleh dasar operasionalnya. Lembaga Keuangan Syariah menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang merujuk pada ketentuan hukum Islam dan mengacu pada fatwa

[1] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 mengatur tentang prinsip syariah yang digunakan, serta menganut demokrasi ekonomi dan prisip kehati-hatian

yang ditetapkan oleh otoritas resmi dalam bidang keuangan syariah.[2]

Lembaga keuangan syariah ini merupakan Salah satu jawaban atas permasalahan masyarakat antara riba dan bunga bank adalah dengan berdirinya bank Islam. Riba diartikan sebagai tindakan membebani pihak lain atau menetapkan atau melampaui batas pokok pinjaman secara keliru. Al-Quran surat Ali 'imran ayat 130 di bawah ini menyatakan bahwa riba dilarang oleh Allah SWT: [3]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰٓوا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

*Artinya: "Wahai kaum beriman, jauhilah praktik riba yang berkembang secara berlebihan, dan peliharalah ketakwaanmu kepada Allah agar kalian memperoleh keberuntungan*".

Dalam ayat tersebut, ditegaskan bahwa Allah melarang praktik riba dan memerintahkan umat-Nya untuk beriman sebagai jalan menuju keberuntungan. Riba merujuk pada keuntungan tambahan yang diperoleh pemilik modal akibat perpanjangan waktu pelunasan utang yang dalam praktik modern sering disebut bunga. Berangkat dari ketentuan ini, sistem perbankan syariah tidak menggunakan mekanisme bunga, melainkan menggantikannya dengan skema bagi hasil atau penetapan margin keuntungan. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa bunga memiliki kesamaan esensial dengan riba, yang secara tegas dilarang dalam prinsip-prinsip syariat Islam.

Persepsi sendiri merupakan bentuk tanggapan langsung seseorang terhadap rangsangan yang ia terima. Jalaludin Rakhmat menyatakan bahwa persepsi merupakan hasil dari pengalaman terhadap objek, kejadian, atau hubungan sosial, yang diperoleh melalui proses analisis dan interpretasi terhadap informasi yang diterima. Di sisi lain, Bimo Walgito mendefinisikan persepsi sebagai serangkaian proses awal sebelum timbulnya perasaan, yakni saat individu menerima stimulus melalui alat inderanya. Persepsi tidak sekadar penerimaan rangsangan, tetapi juga mencakup tahap lanjutan berupa pengolahan dan penafsiran makna. Dengan demikian, persepsi dapat dipahami sebagai proses kognitif awal ketika seseorang mengindra suatu stimulus, lalu mengolahnya menjadi pemahaman yang memengaruhi cara individu menyikapi dan menilai lingkungan sekitarnya.

Namum berdasarkan yang peneliti amati dilapangan di Nagari Sungai Limau kabupaten Dharmasraya memiliki jumlah penduduk pada tahun 2024 berjumlah 1784 jiwa.[4] Warga yang bermukim di nagari ini sebagian besar memeluk agama Islam. Kendati demikian, tingkat antusiasme terhadap layanan keuangan berbasis syariah masih tergolong rendah. Keberadaan institusi perbankan syariah belum mampu menarik perhatian masyarakat untuk beralih menjadi nasabah. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman masyarakat mengenai sistem dan produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Sebaliknya, banyak penduduk yang lebih memilih menggunakan jasa bank konvensional, karena bank tersebut telah lebih dulu hadir dan dikenal luas di tengah masyarakat. Selain itu, cakupan layanan yang luas serta banyaknya kantor cabang bank konvensional membuat masyarakat merasa lebih mudah dan nyaman dalam melakukan transaksi maupun memperoleh pelayanan secara langsung.

Berdasarkan hasil prasurvey melalui wawancara awal penulis menyimpulkan dari

[2] Asmaul Husna , dkk, Sistem Keuangan Islam dan Konvensional: Sebuah Studi Literatur, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT),* Vol. 6 No. 1 (2022) h. 179-180

[3] Al-qur'an, Firman Allah, Ali 'Imran 130

[4] Kantor Wali Nagari Sungai Limau, Data jumlah penduduk, 4 November 2024

beberapa masyarakat mereka hanya memiliki rekening dibank konvensional.[5] Dan tidak ada yang tahu pasti tentang perbankkan syariah, untuk tertarikpun mereka banyak kurang tertarik pada bank syariah, dikarenakan beberapa faktor, dari kurangnya persepsi tentang produk maupun tentang bank syariah, jarak bank syariah dari nagari Sungai Limau dan juga karena mereka sudah terbiasa memakai jasa bank konvensional. .

Dari latar belakang diatas penulis tertarik unuk mengangkat judul penelitian **"Analisis Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Nagari Sungai Limau Kabupaten Dharmasraya".**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif dengan karakteristik deskriptif dan asosiatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan pemaparan yang runtut, objektif, dan tepat mengenai kondisi atau karakteristik suatu kelompok tertentu. Sementara itu, pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis sejauh mana terdapat keterkaitan atau dampak antara dua variabel atau lebih dalam ruang lingkup penelitian yang dilakukan.[6]

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Sungai Limau kabupaten Dharmasraya, Sumatra Barat yang dilaksanakan pada tahun 2024-2025. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nagari Sungai Limau Kabupaten Dharmasraya yang berusia 19 tahun keatas yang berjumlah 1.451 orang. Dikarenakan dengan memakai populasi berkisaran umur 19 tahun keatas dengan alasan bahwa dapat berkontribusi atas pengisian Kuesioner. Adapun sampel yang peneliti gunakan yaitu 91 responden yang didapatkan dari teknik pengambilan sampel berdasarkan rumus slovin dengan menggunakan tingkat error 0,1(10%) karena populasi lebih dari 1000 atau populasi dalam jumlah besar.[7]

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil pengisian angket oleh responden, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari kantor wali nagari yang mencakup jumlah total penduduk berusia 19 tahun ke atas. Metode yang digunakan untuk menghimpun data adalah metode survei melalui penyebaran angket, di mana angket tersebut memuat sejumlah pertanyaan guna memperoleh informasi pribadi responden serta aspek lain yang relevan dengan fokus penelitian. Angket ini menggunakan model skala Likert dengan rentang penilaian dari skor terendah 1 hingga skor tertinggi 5.

Setelah seluruh himpunan data berhasil dikompilasi, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan analisis yang dilandasi oleh sejumlah prosedur statistik inferensial. Sebelum memasuki proses pengolahan lanjutan, instrumen yang digunakan terlebih dahulu melalui tahapan pengujian validitas serta reliabilitas guna menjamin kesahihan dan konsistensi alat ukur yang dimanfaatkan. Kemudian, dilakukan pula serangkaian pengujian terhadap asumsi klasik yang mencakup evaluasi terhadap kenormalan distribusi data serta deteksi potensi autokorelasi.

---

[5] Wawancara masyarakat, nagari Sungai Limau, 11 Oktober 2024

[6] Timotius, Pengantar *Metodologi Penelitian (pendekatan manajemen pengetahuan untuk pengembangan pengetahuan*, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI, 2017), h. 16

[7] Firdaus, *Metodologi Penelitaian Kuantitatif dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistik versions 26.0*, (Bengkalis: DOTPLUS Publisher, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

### 1. Deskripsi hasil penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat nagari sungai limau kabupaten dharmasraya. Jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan tertinggi, dan pekerjaan ditentukan dari serangkaian pernyataan yang diberikan oleh 91 responden. Dengan menggunakan pendekatan sensus, klasifikasi identifikasi responden dilakukan untuk mengkarakterisasi responden yang menjadi objek penelitian secara tepat Setiap responden tentu memiliki karekteristik yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu dilakukan pengelompoan sesuai karekteristik tersebut. Berikut pengelompokan karekteristik responden di Nagari Sungai Limau.

a) Karekteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 1**
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Laki-laki | 40 | 44 |
| 2 | Perempuan | 51 | 56 |
| | **Jumlah** | | 100 |

***Sumber: Data yang diolah,2025***

Berdasarkan informasi yang ditampilkan dalam tabel pertama, terlihat bahwa jumlah partisipan perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Secara persentase, perempuan mendominasi jumlah responden, sementara laki-laki berada di posisi yang lebih rendah dalam komposisi responden penelitian ini.

b) Karekteristik responden berdasarkan pekerjaan

**Tabel 2**
**Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

| o | Pekerjaan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| | Asn | 10 | 11 |
| | petani | 34 | 37 |
| | Ibu Rumah Tangga | 35 | 38 |
| | Wiraswasta | 2 | 2 |
| | Mahasiswa | 10 | 11 |
| | **Jumlah** | | 100 |

***Sumber: Data yang diolah, 2025***

Merujuk pada tabel kedua, terlihat bahwa responden memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam. Sebagian besar berasal dari kalangan ibu rumah tangga dan petani atau pekebun. Selain itu, terdapat pula responden yang berprofesi sebagai aparatur sipil negara, pelajar, serta sejumlah kecil yang menjalani usaha secara mandiri.

c) Karekteristik responden berdasarkan usia

**Tabel 3**
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

| No | Usia | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 19-29 | 26 | 29 |
| 2 | 30-39 | 37 | 41 |
| 3 | 40-49 | 20 | 22 |
| 4 | 50 -60 | 8 | 9 |
| | **Jumlah** | | 100 |

***Sumber: Data yang diolah, 2025***

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa 26 responden, atau 29% dari total, adalah yang berumur antara 19 dan 29 tahun, 37 responden, atau 41% dari total, adalah yang berumur antara 30 dan 39 tahun, 20 responden, atau 22% dari total, adalah yang berumur antara 40 dan 49 tahun, dan 8 responden, atau 9% dari total, adalah yang berumur antara 50 dan 60 tahun.

d) Karekteristik responden berdaraskan pendidikan terakhir

**Tabel 4**

**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| No | Pendidikan terakhir | Jumlah(Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | SD | 25 | 27 |
| 2 | SMP/MTS | 24 | 26 |
| 3 | SMA/SMK/MA | 23 | 25 |
| 4 | D2 | 1 | 1 |
| 5 | S1 | 18 | 20 |
| | **Jumlah** | | 100 |

***Sumber: Data diolah, 2025***

Tabel 4.8 menunjukkan responden yang telah tamat SD sebanyak 25 orang atau 27% dari total responden; yang telah tamat SMP atau MTs sebanyak 24 orang atau 26% dari seluruh responden; yang telah menyelesaikan SMA atau SMK atau MA sebanyak 23 orang atau 25% dari seluruh responden; telah menyelesaikan D2 sebanyak 1 orang atau 1% dari seluruh responden; dan telah menyelesaikan S1 sebanyak 18 orang atau 20% dari seluruh responden.

**2. Hasil Uji Instrument**

**a) Uji Validitas**

5Dengan menggunakan SPSS, peneliti menggunakan 91 responden dan ambang batas signifikansi 5% untuk melakukan uji validitas ini. Jika, pada tingkat signifikansi 0,05, jika r tabel kecil dari nilai r hitung maka item pertanyaan dianggap valid dan bisa digunakan untuk penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 5**

**Hasil Uji Normalitas**

| Variabel | Indikator | r Hitung | r tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Persepsi (X) | X.1 | 0,448 | 0,2039 | Valid |
| | X.2 | 0,597 | 0,2039 | Valid |
| | X.3 | 0,655 | 0,2039 | Valid |
| | X.4 | 0,522 | 0,2039 | Valid |
| | X.5 | 0,510 | 0,2039 | Valid |
| | X.6 | 0,605 | 0,2039 | Valid |
| | X.7 | 0,596 | 0,2039 | Valid |
| | X.8 | 0,614 | 0,2039 | Valid |
| | X.9 | 0,603 | 0,2039 | Valid |
| | X.10 | 0,347 | 0,2039 | Valid |
| Minat (Y) | Y.1 | 0,673 | 0,2039 | Valid |
| | Y.2 | 0,492 | 0,2039 | Valid |
| | Y.3 | 0,543 | 0,2039 | Valid |
| | Y.4 | 0,547 | 0,2039 | Valid |
| | Y.5 | 0,756 | 0,2039 | Valid |
| | Y.6 | 0,821 | 0,2039 | Valid |
| | Y.7 | 0,824 | 0,2039 | Valid |
| | Y.8 | 0,797 | 0,2039 | Valid |
| | Y.9 | 0,781 | 0,2039 | Valid |
| | Y.10 | 0,821 | 0,2039 | Valid |

***(Sumber data : Olahan data peneliti 2025)***

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 30, Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa semua indikator variabel pengetahuan dapat dianggap valid karena nilai r hitung lebih tinggi daripada nilai r tabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan layak untuk digunakan dalam pemrosesan data tambahan. Dalam pengambilan keputusan, r tabel didapat dengan signifikan.

**b) Uji reabilitas**

Uji reabilitas yangd digunakan yaitu dengan melihat nilai Alpha Cronbach suatu pernyataan > dari 0,6, maka pernyataan tersebut dianggap reliabel. Temuan reliabilitas untuk setiap variabel penelitian tercantum di bawah ini:

**Tabel 6**
**Uji Reliabilitas Variabel Persepsi (X)**

| Cronbach's Alpha | N of Item |
|---|---|
| 0,695 | 10 |

***Sumber: Data Olahan SPSS 30***

Karena nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6, terlihat dari tabel 6 di atas bahwa semua indikator pengetahuan dapat dianggap reliabel setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS 30. Dengan demikian, semua elemen pernyataan variabel pengetahuan dapat dianggap baik.

**Tabel 7**
**Uji Reliabilitas Variabel Minat (Y)**

| Cronbach's Alpha | N of item |
|---|---|
| 0,878 | 10 |

***Sumber: Data Olahan SPSS 30***

Karena nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6, terlihat dari tabel 7 di atas bahwa semua indikator pengetahuan dapat dianggap reliabel setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS 30. Dengan demikian, semua elemen pernyataan variabel pengetahuan dapat dianggap baik.

**3. Uji Asumsi Klask**

**a) Uji normalitas**

Pemeriksaan terhadap kenormalan residual dilaksanakan melalui representasi visual dalam bentuk plot probabilitas normal (P-P plot). Apabila sebaran titik-titik dalam grafik mengikuti arah garis diagonal secara konsisten tanpa deviasi yang mencolok, maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data bersifat normal. Dengan demikian, model regresi yang diterapkan telah memenuhi kaidah asumsi kenormalan.

**Gambar 1.**
**Uji Normalitas P-P Plot**

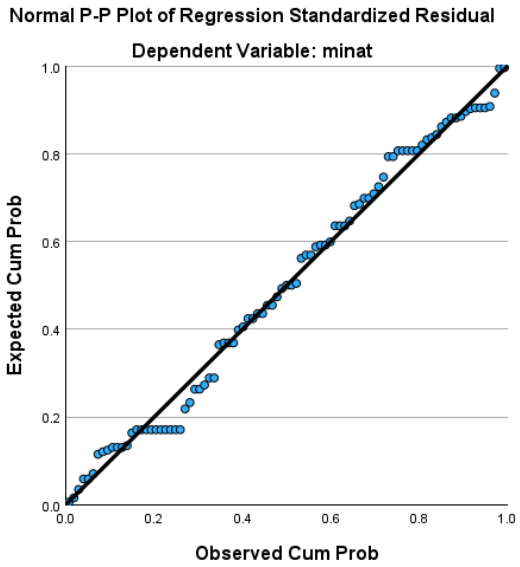


***Sumber : Data Olahan SPSS Versi 30.***

Berdasarkan hasil pengujian, titik-titik tersebut berada di dekat garis diagonal, yang berati model ini dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut karena terdistribusi secara teratur.

**b) Uji Autokorelasi**

Guna mengidentifikasi potensi pelanggaran terhadap asumsi klasik berupa autokorelasi yakni keterkaitan sistematis antara residu pada satu unit pengamatan dengan residu pada unit lainnya dalam kerangka model regresi—pengujian autokorelasi menjadi instrumen analitis yang esensial untuk menilai keabsahan model yang digunakan. Model pengujian yang digunkan adalah dengan durbin widson (D-W). Nilai uji autokorelasi berdasarkan kepada yang terdapat dalam nilai interval tabel (dw) durbin witson berikut:

**Tabel 8**
**Uji Autokorelasi**

| Model Summary[b] | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .007[a] | .000 | -.031 | 5.71726 | 1.771 |
| a. Predictors: (Constant), persepsi | | | | | |
| b. Dependent Variable: minat | | | | | |

***Sumber : Data Olahan SPSS Versi 30.***

Dari hasil output SPSS diatas, nilai D-W yang diperoleh adalah 1,771 dan terletak di antara 1,55-2,45. Yang berarti bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

**4. Uji regresi linear sederhana**

Tujuan utama dari penerapan regresi linier sederhana ialah untuk menelusuri keterkaitan linier antara variabel persepsi sebagai prediktor dan variabel minat sebagai respons. Adapun sajian tabel di bawah ini merepresentasikan keluaran dari pengujian regresi linier tersebut:

**Tabel 9**
**Analisis Regresi Linear Sederhana**
**Coeficients [a]**

| Modal | | Unsttandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.762 | 5.137 | | 776 | ,440 |
| | Persepsi | 0,783 | ,152 | 480 | 5.166 | 0,001 |

a.Dependent Variabel : Minat
*Sumber: Data olahan SPSS 30*
**Y=4,762+ 0,783 X**

Persamaan yang diberikan untuk analisis regresi linier sederhana dijelaskan sebagai berikut:

a) Persamaan di atas memiliki nilai konstanta 4,762, yang menunjukkan bahwa variabel dependen (minat) sebesar 4,762 dipengaruhi oleh variabel independen (persepsi).
b) nilai 0,783 pada koefisien didapatkan untuk variabel persepsi , menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap minat atau persepsi masyarakat terhadap minat memanfaatkan produk perbankan syariah meningkat sebesar 0,783 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap sama, minat memanfaatkan produk perbankan syariah meningkat seiring dengan peningkatan opini publik.

**5. Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Indikator determinatif digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Semakin tinggi tingkat keterjelasan tersebut, maka semakin kuat pula korelasi fungsional antarvariabel dalam kerangka model yang dibangun. Hasil pengukurannya disajikan sebagai berikut:

**Tabel 10.**
**Koefisien Determinasi**
**Model Summary**

| Model | R | R Square |
|---|---|---|
| 1 | ,480 [a] | ,231 |

a. Predictors (constant), persepsi
b. Dependen Variabel Minat

***Sumber : Data Olahan SPSS 30***

Mengacu pada informasi dalam tabel sebelumnya, terlihat bahwa variabel persepsi memberikan kontribusi terhadap minat individu dalam proporsi tertentu. Namun demikian, sebagian besar variasi dalam minat tersebut ternyata lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan fokus dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari aspek psikologis, karakter pribadi seperti gaya hidup, kepribadian, serta pandangan terhadap diri sendiri, termasuk pula pengaruh lingkungan sosial, karakteristik produk, tingkat kepercayaan, hingga kebutuhan individu.

**6. Uji Hipotesis (Uji T)**

Uji-t bertujuan menakar pengaruh distinktif tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini mengidentifikasi keterkaitan signifikan antarvariabel dalam pemisahan analitis. Hasilnya terpapar pada tabel berikut:

***Tabel 11.***
***Hasil Uji t***
***coefficients***

| Model | t | Sig |
|---|---|---|
| (Constant) | 776 | 440 |
| Persepsi (X) | 5.166 | 0, 001 |

a.Dependent variabel: Minat (Y)

*Sumber data yang diolah, 2025*

Nilai t hitung 5,166 bernilai positif dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05, sesuai dengan tabel 4.15 yang menunjukkan uji hipotesis persepsi (X) terhadap minat (Y) dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat terhadap Bank Syariah, karena uji t menolak hipotesis Ho dan mendukung hipotesis Ha.

**Pembahasan**

Keterkaitan antara persepsi individu dan minat dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah tercermin dari hasil pengujian data sebelumnya. Berdasarkan uji-t, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,166 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,662, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat dalam penggunaan produk bank syariah. Oleh karena itu, hipotesis nol ($H_0$) ditolak dan hipotesis alternatif ($H_1$) diterima. Temuan ini membuktikan bahwa semakin positif persepsi masyarakat, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menjadi pengguna layanan perbankan syariah.

Secara teori jika persepsi baik dari seorang nasabah terkait bank syariah maka masyarakat berminat untuk menjadi nasabah, dan sebaliknya jika persepsi masyarakat menurun minat untuk menggunakan produk bank syariah juga menurun. Dalam hal ini dijelaskan oleh teori Martin Fishbein dan Icek Ajzen menjelaskan tentang hubungan persepsi terhadap minat yaitu secara teori adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh persepsi variabel persepsi (X) terhadap variabel minat (Y) berpengaruh signifikan, artinya sangat berdampak atau pengaruh yang besar, alasanya jika persepsi individu meningkat maka masyarakat akan semakin selektif dalam memilih produk Perbankan Syariah.

Persepsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan lingkungan. Usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan merupakan contoh pengaruh internal. Faktor sosial dan lingkungan merupakan contoh faktor eksternal. Berdasarkan justifikasi yang diberikan dalam kerangka teori bab sebelumnya, minat untuk memanfaatkan produk perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat. Seseorang mungkin akan lebih mudah mengambil keputusan jika memiliki kesan ini, termasuk memilih bank untuk pembiayaan, pinjaman modal, dan tabungan.

Hassil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh jurnal Novieat Dwi Lestari, dk[8] dan jurnal Farah Melita[9] mengungkapkan bahwa persepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi seseorang untuk berminat menggunakan produk perbankan syariah.

## KESIMPULAN

Penelitian yang menggunakan persamaan regersi linear sederhana dengan rumus Y = 4,762 + 0,783 X. Dengan adanya pengaruh variabel bebas (persepsi), besarnya variabel terikat (minat) adalah 4,762, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai konstanta 4,762 pada persamaan di atas. Dengan nilai koefisien 0,783, variabel persepsi menunjukkan bahwa minat berdampak positif atau persepsi masyarakat terhadap minat dalam memanfaatkan produk perbankan Islam meningkat sebesar 0,783 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua faktor lain tetap sama, minat dalam memanfaatkan produk perbankan Islam akan meningkat seiring dengan meningkatnya opini publik.

Hasil uji-t parsial, memperoleh nilai Sig. 0,00001 < 0,00005, yang berarti uji-t berpengaruh. Pengaruh signifikan terhadap kesediaan masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah ditunjukkan oleh nilai T hitung > T tabel (5,166 > 1,662). Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Akibatnya, persepsi masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah sangat terpengaruh.

## DAFTAR PUSTAKA


Al-Qur'an, Firman Allah, Ali 'Imran ayat 130

Anita Rahmawaty. 2014. *Persepsi Bank Syariah dan Minat Nasabah*. ADDIN, Vol. 8(1).

Asmaul Husna, Julfan Saputra, M. Shabri A. Majid, Marliyah, dan Rita Handayani. 2022. *Literatur Sistem Keuangan Islam dan Konvensional*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Vol. 6(1), hlm. 179–180.

Eko Nugroho. 2018. *Pengembangan Instrumen Kuesioner*. Malang: UB Press.

Farah Melita. *Persepsi Masyarakat dan Minat Menabung di Bank Syariah*.

Firdaus. 2021. *Metodologi Kuantitatif dengan SPSS Versi 26.0*. Bengkalis: DOTPLUS.

Kantor Kepala Desa Sungai Limau. 2024. *Data Kependudukan Desa Sungai Limau, 4 November*.

Novieati Dwi Lestari dan Masruchin. 2023. *Persepsi dan Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Nasabah Bank Syariah*. Vol. 7(1).

Timotius. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 mengatur tentang prinsip syariah yang digunakan, serta menganut demokrasi ekonomi dan prisip kehati-hatian

Wawancara Masyarakat, Desa Sungai Limau, 11 Oktober 2024


[8] Novieati Dwi Lestari.masruchin, Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah, Volume 7, Nomor 1, Juni 2023

[9] Farah Melita, "*pengaruh persepsi masyrakat terhadap minat menabung di bank syariah*."